

**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN RPP SDN  
KALAPADUA KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG TAHUN  
2017**

**UJEN JAENUDIN, S.Pd.SD**  
NIP. 196302021984101004

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subyek yang diteliti. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil kompetensi pedagogik guru dalam mengajar mata pelajaran yang diampu pada siswa SD Negeri Kalapadua melalui Penerapan Supervisi Akademik. Subyek penelitian ini adalah guru pada Sekolah Dasar Negeri Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dua siklus, siklus satu, dan siklus dua terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP Siklus 1 Pada perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan hingga mencapai 60%, Penentuan Bahan/materi pelajaran tetap pada 70%, Kemampuan menentukan Strategi/metode Pembelajaran yang relevan meningkat menjadi 60 %, Perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 60 % tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga 60% dan sudah terlihat gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan. Sedangkan pada Siklus 2 Perumusan tujuan pembelajaran hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%, Penentuan strategi/metode pembelajaran ia dan alat mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 80%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dengan terjadinya perubahan siklus 1 ke siklus 2 terlihat adanya peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikatakan penerapan supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Begitupun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dengan terdapatnya perubahan nilai rata-rata siswa di siklus satu dan dua serta aktivitas guru dan siswa sudah semakin baik dengan antusias siswa dalam berdiskusi baik memahami penjelasan guru ataupun bekerja kelompok dengan temannya.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun

RPPdi SD Negeri Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : Kompetensi Guru, Aktivitas guru dan siswa, Supervisi Akademik, Rencana Program Pembelajaran.

## **A. PENDAHULUAN**

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Dalam kurikulum 2013, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi siswa. Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar-mengajar di kelas guru memegang peranan yang sangat penting. Para siswa tetap memerlukan bimbingan dan arahan untuk dapat belajar dengan baik. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, dituntut untuk memahami dan menerapkan berbagai media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa mengembalikan semangat belajarnya. Di samping itu, media pembelajaran yang bervariasi membuat para siswa tertarik dan tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa membuat siswa tersebut jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar tersebut. Oleh karena itu, variasi media pembelajaran di sekolah dasar sangat diperlukan, apalagi keadaan siswa sekolah dasar yang pola pikirnya masih bersifat konkret dan masih senang bermain, sangat cocok diterapkan media pembelajaran yang bervariasi. Para guru hendaknya

membuat pembelajaran jadi bermakna dan buatlah semua siswa aktif dalam mengikuti proses belajar-mengajar, jangan gurunya saja yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berkembang tidaknya suatu pelaksanaan tugas guru, sebagian besar sangat ditentukan oleh kemampuan guru tersebut dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum mengajar. Namun dalam kenyataan sehari-hari, masih ada di antara guru-guru yang belum mampu atau tidak memiliki keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, u ada diantara guru yang tidak ada persiapan dalam mengajar. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diduga di atas, studi ini ingin meneliti tentang kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Didasari atas pertimbangan bahwa SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang merupakan SDN yang menjadi unggulan/favorit di daerah Kecamatan Cibogo.

Rendahnya kreatifitas guru dalam melaksanakan kinerja untuk kompetensinya dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas. Maka kewajiban penulis selaku Kepala Sekolah di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang guna mengatasi hal tersebut di atas, maka diberikan konsepsi model pembelajaran yang bersifat inovasiedukasi.

Dari uraian latar belakang di atas dapat di identifikasikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

1. Rendahnya mutu mengajar sebagian guru di Sekolah Dasar Negeri Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Rendahnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.. dalam aktivitas KBM.
3. Rendahnya kemampuan berfikir kritis sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan kreatifitas mengajar guru dalam menyusun RPP di Sekolah Dasar Negeri Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana meningkatkan kompetensi guru mengajar dalam menyusun RPP di Sekolah Dasar Negeri Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?

## B. KAJIAN TEORI

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guruyaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dankompetensi sosial.Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Betapapun tingginya kemampuan seseorang, jika tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang jika tidak bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Kompeten dan kompetensi adalah dua kata yang semakin sering diucapkan dalam lingkup bisnis maupun organisasi pemerintah belakangan ini. Saking seringnya, makna hakiki kedua kata itu pun cenderung disederhanakan. Kompeten dan kompetensi, misalnya, dianggap sama dengan keahlian atau kemampuan. Orang yang ahli di bidang teknik bangunan, umpamanya, dianggap kompeten di bidang teknik bangunan. Padahal, kompetensi seorang ahli teknik bangunan yang berprofesi sebagai dosen akan berbeda dengan ahli teknik bangunan yang berprofesi sebagai Manajer Proyek. Di sini terlihat, bahwa kompetensi individu tidak bisa berdiri sendiri hanya sebatas kebiasaan atau kemampuan seseorang, tetapi ia terkait erat dengan tugas dan profesi yang dijalankan orang itu dalam pekerjaan.

Kompetensi diakui sebagai faktor yang memegang faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya. Sebagai contoh guru sebagai salah satu profesi, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Mendiknas RI melalui Permen Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Identifikasi kompetensi guru yang tepat dianggap memiliki nilai prediksi yang valid untuk keberhasilan guru dalam pekerjaannya

Silabus merupakan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya masih umum/luas.Silabus tersebut sebaiknya disusun sebagai program yang harus dicapai selama satu semesteratau satu tahun ajaran.Untuk pegangan dalam jangka waktu yang lebih pendek,guru harus membuat program pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini

merupakan satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu pokok atau satuan bahasan tertentu atau satu tema yang akan dibahas.

'Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.' Glickman (Sudrajat, 2011). Sementara itu Daresh (Rahman, 2011) menyebutkan bahwa, 'supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran'. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (Rahman, 2011) mengemukakan bahwa, 'supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya'. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan Sekolah (*School Action Research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran profesional.

Penelitian ini dilakukan pada guru Sekolah Dasar Negeri Kalapadua, dengan pelaksanaan pada saat mata pelajaran guru yang bersangkutan di supervisi. Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan dua siklus. Kemudian mengadakan diskusi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam aspek mendengarkan mata pelajaran Matematika. Hasil diskusi perlunya perbaikan dapat dilihat dengan kegiatan pelaksanaan persiklus. Gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan yaitu.

#### 1. Perencanaan Awal

- a) Merasakan adanya masalah.
  - b) Analisis masalah
  - c) Perumusan masalah
2. Perencanaan Tindakan
- a) Membuat skenario pembelajaran.
  - b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
  - c) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
  - d) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.
3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

#### 4. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

#### 5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

### D. HASIL PENELITIAN

Pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut: Pada perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan hingga mencapai 60%, Penentuan Bahan/materi pelajaran tetap pada 70%, Kemampuan menentukan Strategi/metode Pembelajaran yang relevan meningkat menjadi 60 %, Perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 60 % tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga 60% dan sudah terlihat gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan.

Pada akhir kegiatan Siklus 2 diperoleh hasil yang cukup mengembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: Perumusan tujuan pembelajaran hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%, Penentuan strategi/metode pembelajaran ia dan alat mencapai 75% dengan

variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 80%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disintetiskan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah diterapkannya supervisi akademik dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran pada Guru SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang berjudul “Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP” dapat disimpulkan bahwa.

- a. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan.
- b. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%.
- c. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2.
- d. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.
- e. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2.
- f. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran.

## 2. Saran

- a. Kegiatan supervisi akademik sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.
- b. Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya.
- c. Sebaiknya supervisi juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/ kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Permendikas No 16 Tahun 2007. (2007).*Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. [Online]. Tersedia: <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf> [5 Agustus 2017].

Rahman, A.S. (2011).*Supervisi Akademik*. [Online]. Tersedia: [//ariefrahmans.wordpress.com/2011/08/20/supervisi-](http://ariefrahmans.wordpress.com/2011/08/20/supervisi-) [5 Agustus 2017].

Sudrajat, A. (2011).*Konsep Supervisi Akademik*. [Online]. Tersedia: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik/> [5 Agustus 2017].

Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005. (2005).*Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. [Online]. Tersedia: [humas.unimed.ac.id/wp-content/.../04/Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.pdf](http://humas.unimed.ac.id/wp-content/.../04/Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.pdf). [5 Agustus 2017].